

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP INTEGRITAS PEGAWAI DPRD KOTA BUKITTINGGI

Ashilah Puti Salsabila Arfi^{1(a)}, Syamsir^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}ashilahputisalsabilarfi305@gmail.com, ^{b)}syamsirsaili@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

17-08-2022

Diterbitkan Online:

10-12-2022

Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan, Integritas
Pegawai

Keywords:

Education Level, Employee
Integrity

Corresponding Author:

syamsirsaili@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Integritas Pegawai yang bekerja di DPRD Kota Bukittinggi. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 61 responden ditarik menggunakan rumus Yamane dengan tingkat signifikansi 5%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah Propotional Random Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kusioner yang dibagikan kepada responden dengan pengukuran skala ordinal. Analisis data pada penelitian ini adalah Uji Statistik Non Parametrik dengan menggunakan Uji Rank Spearman. Menggunakan program SPSS 22 sebagai alat pengilahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,655 yang menyatakan bahwa hubungan atau pengaruh dari variabel tingkat Pendidikan terhadap integritas pegawai tidak signifikan, dikarenakan nilai ρ value lebih besar dari 0,05.

ABSTRACT

This study aims to see how much influence the level of education has on the integrity of employees who work in the DPRD of Bukittinggi City. The total sample in this study was 61 respondents drawn using the Yamane formula with a significance level of 5%. The sampling technique in this study is Proportional Random Sampling. The data collection technique in this study used a questionnaire which was distributed to respondents with an ordinal scale measurement. Data analysis in this study is a non-parametric statistical test using the Spearman Rank Test. Using the SPSS 22 program as a data processing tool. The results of this study indicate that the test results show a value of 0.655 which states that the relationship or influence of the education level variable on employee integrity is not significant, because the value is greater than 0.05

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i4.49>



PENDAHULUAN

Integritas sering kali sekali kita dengar dalam kalangan masyarakat, namun hanya sedikit dari kita yang mengerti akan makna atau maksud dari integritas tersebut. Integritas sendiri memiliki arti yaitu sebuah sifat ataupun sikap yang menggambarkan kesonsistensian, kejujuran, sikap yang bertanggung jawab, sikap yang amanah, dan yang jika bertindak berkomitmen dengan nilai yang ada, dan lawan dari integritas yaitu sifat munafik. Integritas juga merupakan hal yang ada pada diri seorang manusia dan ia juga mempunyai fungsi yang penting dalam menjalankan kehidupan sebagai manusia. Lalu dilihat dari kehidupan bermasyarakat, integritas ini akan membuat adanya tatanan masyarakat yang baik.

Maka dari itu integritas merupakan hal yang sangat penting dimiliki seseorang dalam menjalani sebuah kehidupan. Karna jika seseorang memiliki integritas yang baik, maka kualitas diri seseorang pun dapat semakin baik. Beberapa upaya untuk menaikkan kualitas diri seseorang ialah dari pendidikan. Yang mana ini memiliki peranan dalam membuat karakter manusia, juga bertambahnya pengetahuan begitupun kemampuan, dan meningkatkan kemandirian SDM yang sesuai dan terntunya ini sangat di butuhkan di dunia kerja.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan dalam meningkatkan diri seseorang, sehingga jika di teorikan semakin naik level tingkat Pendidikan yang dipunyai oleh seseorang maka semakin lancar dalam mereka menerima serta meningkatkan pengetahuan maupun perubahan teknologi yang ada sekarang.

Berdasarkan teori dari Abdullah, pada tahun 2019, beliau mengatakan bahwa integritas seseorang ini turut dipengaruhi oleh pendidikan yang dilalui oleh orang tersebut, baik pendidikan formal, nonformal, ataupun informal. Maka dari itu semakin tinggi pendidikan seseorang, bertambah integritas yang dimilikinya.

Namun teori ini bertentangan dengan teori dari Mahfud Md. Berdasarkan teori dari Mahfud Md, pernyataan beliau melihat dari sebuah riset yaitu riset Anti-Corruption Clearing House (ACCH) pada tahun 2018, yang mana dalam riset tersebut mengungkapkan adanya 86 persen koruptor merupakan lulusan sarjana atau tingkatan di atasnya. Dan beliau menambahkan dengan mengatakan nah

semakin rendah sekolahnya, semakin kecil korupsinya. Begitu ungkap Mahfud dalam acara Kuliah Umum di Universitas Semarang, pada hari Rabu / 20 Oktober 2021.

Pendapat yang di berikan oleh Mahfud Md ini memang khusus yang terlihat secara nyata bahwa seorang yang korupsi yang memiliki sikap bertentangan dengan nilai integritas. Maka bisa kita buktikan melalui penelitian ini, untuk melihat apakah teori yang menyatakan tingkat Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap integritas nya benar adanya atau memang terbukti bahwa ini tidak ada pengaruh tingkat Pendidikan terhadap integritas seseorang. Dan dalam penelitian juga akan menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pegawai DPRD Kota Bukittinggi? (2) Bagaimana gambaran tingkat integritas pegawai DPRD Kota Bukittinggi? Dan (3) Apakah tingkat pendidikan pegawai berpengaruh signifikan terhadap inntegritas pegawai di DPRD Bukit Tinggi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memakai skala pengukuran ordinal. Lalu populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai di DPRD Kota Bukitting yang berjumlah 61 orang pegawai. Dan untuk teknik pengumpulan data yang ada di penelitian ini menggunakan kusioner yang mana ini dibagikan kepada responden dengan memakai pengukuran skala ordinal yang merupakan skala kualitatif di mana data dikelompokkan menjadi sebuah tingkatan-tingkatan, secara singkatnya merupakan pengukuran skala yang bertingkat seperti tingkatan pendidikan.

Lalu alat pengukuran data dalam penelitian ini memakai uji statistik non parametrik yang mana untuk menguji pengaruh tingkat Pendidikan dengan integritas pegawai maka menggunakan uji rank spearman, sehingga dengan uji tersebut dapat melihat pengaruh tingkat pendidikan terhadap integritas pegawai di DPRD Kota Bukittingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan yang ada maka dapat dijawab melalui hasil dan juga pembahsan pada poin ini.

Deskripsi variable Tingkat Pendidikan bisa perhatikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Responden

Tingkat Pendidikan	N	Rata-rata	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SD, SMP, SMA	11	34.45	3.532	1.065	32.08	36.83	29	39
Diploma	9	33.67	3.122	1.041	31.27	36.07	31	40
S1, S2, S3	41	33.15	2.920	.456	32.22	34.07	29	40
Total	61	33.46	3.053	.391	32.68	34.24	29	40

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Dari tabel terlihat bahwa rata-rata integritas pegawai berdasarkan tingkat Pendidikan memiliki nilai yang berbeda-beda. Rata-rata integritas pegawai dengan pendidikan SD, SMP, SMA menunjukkan angka 34,45. Diploma menunjukkan angka 33,67. Dan untuk pendidikan S1, S2, S3 menunjukkan 32,15. Dari rata-rata nilai integritas pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa integritas pegawai paling tinggi adalah pegawai dengan tingkat Pendidikan SD, SMP, SMA yang diikuti oleh tingkat pendidikan Diploma dan yang paling rendah adalah pegawai dengan tingkat Pendidikan S1, S2, S3. Dan untuk variabel integritas itu memiliki gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi TCR Variabel Integritas

Pernyataan	N	Mean	TCR	Keterangan
Kejujuran	61	3,51	88%	Sangat Tinggi
Konsisten	61	3,31	83%	Sangat Tinggi
Amanah	61	3,31	83%	Sangat Tinggi
Komitmen	61	3,29	82%	Sangat Tinggi
Tanggung Jawab	61	3,31	83%	Sangat Tinggi
Rata-rata	61	3,35	84%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Dari tabel terlihat bahwa setiap indikator variable integritas mempunyai persentase yang greater than 50% ($\geq 50\%$). Dengan klasifikasi nilai yang telah ditentukan sebelumnya, maka untuk integritas memiliki mean 3,35 dengan TCR atau Tingkat Capaian Responden 84% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Lalu setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil dari tingkat Pendidikan terhadap integritas pegawai berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

			Tingkat Pendidikan	Integritas
Spearman's rho	Level of education (Tingkat Pendidikan)	Koefisien Korelasi	1.000	.058
		Sig. (2-tailed)	.	.655
		N	61	61
	Integritas	Koefisien Korelasi	.058	1.000
		Sig. (2-tailed)	.655	.
		N	61	61

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Tabel Correlations menunjukkan nilai atau besarnya hubungan ataupun pengaruh variabel Tingkat Pendidikan terhadap Integritas. Besarnya hubungan ataupun pengaruh dari variabel Tingkat Pendidikan terhadap Integritas adalah 0,58. Nilai itu menunjukkan bahwa kedua variabelnya mempunyai hubungan yang rendah.

Untuk uji signifikansi dapat kita lihat, bahwa jika nilai ρ value $\leq 0,05$ = kedua variabel signifikan. Namun jika nilai ρ value $\geq 0,05$ = kedua variabel tidak signifikan. Dan dari hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,655 yang menyatakan bahwa hubungan atau pengaruh dari variabel tingkat Pendidikan terhadap integritas pegawai tidak signifikan, dikarenakan nilai ρ value \geq (lebih besar) 0,05.

Tingkat Pendidikan Pegawai DPRD Kota Bukittinggi

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara pada tahun 2003 dalam halaman 50, beliau menyebutkan tingkat pendidikan ialah sebuah proses yang menggunakan rangkaian sistematis dan juga terorganisir, yang mana tenaga kerja mempelajari pengetahuan konseptual begitupun teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Bisa juga Level of education (Tingkat Pendidikan) ialah sebuah proses pengembangan kemampuan, sikap, bentuk tingkah laku, di mana para pekerja belajar pengetahuan secara konsep, dan teori untuk tujuan umum dan tujuan yang akan dicapai. Level of education (Tingkat Pendidikan) dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan daya saing serta kinerja perusahaan. Sebuah instansi atau organisasi membutuhkan tenaga kerja / pegawai yang akan ditempatkan sesuai dengan posisi dan jabatan yang dibutuhkan dan hal itu nantinya akan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pegawai.

Dan dalam hasil uji yang dilakukan dapat dilihat tingkat Pendidikan yang ada di pegawai DPRD Kota Bukitting menyebutkan tingkat SD, SMP, SMA yang paling tinggi dengan total skor 34,45 dan diiringi oleh pegawai yang tingkat Pendidikan Diploma dengan total skor 33,67. Dan yang terakhir merupakan tingkat Pendidikan S1, S2, S3 dengan total skor 33,15.

Integritas Pegawai DPRD Kota Bukitting

Integritas sendiri memiliki arti yaitu sebuah sifat ataupun sikap yang menggambarkan kesonsistensian, kejujuran, sikap yang bertanggung jawab, sikap yang amanah, dan yang jika bertindak berkomitmen dengan nilai yang ada, dan lawan dari integritas yaitu sifat munafik. Dalam hasil uji olah data yang dilakukan maka dapat kesimpulan bahwa untuk integritas memiliki mean 3,35 dengan TCR 84% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Integritas Pegawai DPRD Kota Bukittinggi

Berdasarkan teori dari Abdullah, beliau menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, bertambah integritasnya, namun teori ini bertentangan dengan teori dari Mahfud Md, pernyataan beliau melihat dari sebuah riset yaitu riset Anti-Corruption Clearing House (ACCH) pada tahun 2018, yang mana dalam riset tersebut mengungkapkan adanya 86% koruptor merupakan lulusan sarjana atau tingkatan di atasnya. Dan sama sama kita ketahui bahwa Tindakan korupsi sangat bertentangan dengan nilai integritas.

Sehingga dari uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan ataupun pengaruh dari variabel Tingkat Pendidikan terhadap Integritas adalah 0,58. Nilai tersebut menunjukkan kedua variabel mempunyai hubungan yang rendah.

Dan dari hasil uji menunjukkan nilai p value 0,655 yang menyatakan bahwa hubungan atau pengaruh dari variabel tingkat Pendidikan terhadap integritas pegawai tidak signifikan, dikarenakan nilai p value \geq (lebih besar) 0,05.

PENUTUP

Maka berdsarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat dikatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan tingkat Pendidikan terhadap integritas pegawai. Yang mana ini teori dari Abdullah, beliau menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, bertambah integritasnya, ini tidak sejalan dengan teori ini. Penelitian ini sejalan dengan teori oleh Mahfud Md, beliau menyebutkan, adanya 86% koruptor merupakan lulusan sarjana atau tingkatan di atasnya. Dan beliau menambahkan dengan mengatakan nah semakin rendah sekolahnya, semakin kecil korupsinya. Begitu ungkap Mahfud dalam acara Kuliah Umum di Universitas Semarang, pada hari Rabu / 20 Oktober 2021. Yang sangat jelas bertentangan dengan nilai integritas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Pendidikan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap integritas pegawai DPRD Kota Bukittinggi, yang mana hasil dari uji tersebut sejalan dengan teori dari Mahfud Md dan tidak sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Abdullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hehamahua. 2019. Integritas Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan dan Kebahagiaan. The Phinisi Press: Yogyakarta
- Anwar, Prabu Mangkunegara. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bonifasius. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Camat Samalantan Kabupaten Bengkayang. JURNAL S-1 Ilmu Pemerintahan. Vol 4, September 2015.
- Gunardi Endro. Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi. Volume 3, Nomor 1, Maret 2017.
- Ketut Edy Wirawan, dkk. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja

- terhadap Kinerja Karyawan. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol 4, 2016.
- Pranoto, M. (2019). Pengaruh Integritas dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Latexindo Toba Perkasa Binjai.
- Rani, F. K., Lambey, L., & Pinatik, S. (2018). Pengaruh Integritas, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Akuntansi Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Salwa, Arfah, dkk. 2018. Pengaruh Komitmen, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Pada Kinerja Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol. 2, No. 1.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : KENCANA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakkar
- Sukarna. (2018). Integritas Seorang Pendidik. *Jurnal Teologi Gracia.*, 1(1), 14-12
- Syahrudin, H., & Thoharudin, M. (2020). Pengaruh Integritas Kelompok Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2).
- Syamsir, 2014. Mewujudkan Pelayanan Publik Yang Berintegritas Melalui Pembinaan Motivasi Pelayanan Publik Seminar Nasional Ilmu Administrasi Negara. FIS UNP.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan
- Utami, Ulfa Indri. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau. *Jom. FEKON* Vol. 2 No. 2.
- Yulianti dan Wuryanti. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Integritas Perilaku dan Kepercayaan Terhadap Pimpinan Dalam Peningkata Kinerja (Studi BLHKP, BKPPD dan BPMP Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara). *Journal Unissula* Vol. 2 No.1
- Zahra, E. 2011. Pengaruh Integritas, kompetensi dan Loyalitas Kepemimpinan terhadap Kepercayaan Para Bawahan di SBU Perkapalan PT. Pusri Palembang. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. ISSN: 2085-1375. Edisi Ke-VI. Staf Pengajar Jurusan Adminitrsi Niaga. Politeknik Negeri Sriwijaya.